

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada Umumnya laporan keuangan di buat untuk kita mengetahui sebuah informasi mengenai sebuah laporan keuangan pada usaha kecil maupun menengah sebagai acuan dalam mengambil keputusan bagi pelaku ekonomi. Usaha Mikro Kecil Menengah atau biasa di singkat (UMKM) adalah sebuah kegiatan ekonomi rakyat yang mendorong pertumbuhan prekonomian untuk masyarakat menengah kebawah. Kegiatan usaha mikro kecil menengah ini sangat banyak di lakukan di Indonesia sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang masih menganggur. Dengan ada nya lapangan pekerjaan baru yang di buat oleh UMKM maka akan menurunkan tingkat pengangguran masyarakat yang ada di Indonesia. Usaha Mikro Kecil Menengah ini biasa nya lebih ke industri rumahan atau jasa yang di lakukan dengan sederhana oleh pemilik usaha mikro kecil menengah itu sendiri. Biasa nya masalah yang di hadapi pelaku UMKM itu terdapat di masalah permodalan yang membuat pelaku usaha kecil menengah ini tidak dapat menjalankan usaha seperti yang dia inginkan, ada sebuah masalah baru yaitu bank tidak mau mengambil sebuah resiko untuk meminjamkan dana kepada pelaku UMKM tanpa ada nya sebuah laporan keuangan lantaran perbankan tidak mengetahui perkembangan usaha tersebut. Tapi hampir semua kegiatan UMKM atau Pelaku UMKM tidak memiliki sebuah laporan kinerja usaha dengan penerapan akuntansi di dalamnya sangat-sangatlah terbatas karena tidak biasa dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standarnya.

Hal yang di lakukan UMKM hanya mencatat sebuah pengeluaran dan pemasukan perhari nya itu pun tidak secara rinci dan tidak dalam bentuk format maka tidak termasuk dalam syarat perbankan dalam pengajuan modal. Tapi dengan tidak ada nya sebuah laporan keuangan mereka dapat mengetahui pendapatan perbulan nya mereka dan pendapatan itu pun hampir sama setiap bulan nya akan tetapi jika kita mencatat dengan mengikuti prosedur sistem akuntansi maka data

yang kita dapat akan lebih akurat ketimbang data yang di catat secara sederhana, juga baik untuk menyusun rencana, pengendalian usaha dan pengambilan keputusan. Untuk mengembangkan UMKM ini sangat-sangatlah memerlukan laporan keuangan agar keuangan dapat di control dengan baik dan tidak menyimpang dan dengan adanya laporan keuangan ini pelaku UMKM dapat mengajukan peminjaman kepada bank sehingga UMKM dapat berkembang lebih baik lagi. Dengan itu keuangan harus mulai kita terapkan bukan hanya untuk pelaku ekonomi ke atas saja tapi untuk semua pelaku ekonomi menengah maupun kebawah. Dalam penyusunan laporan keuangan yang berpedomankan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga laporan keuangan itu menjadi lebih akurat dan lebih dapat di percaya jika di dalam sebuah laporan keuangan terdapat empat karakteristik yaitu relevan (*relevance*), andal (*reability*), mudah di pahami (*understandability*) dan dapat di bandingkan (*comparability*). Dengan adanya laporan keuangan maka pihak luar seperti bank akan dapat melihat sebuah UMKM ini layak mendapatkan kredit dari perbankan atau tidak. Namun sebagian permasalahan UMKM kebanyakan atau bisa di bilang sebagian besar tidak bisa menyediakan laporan keuangan dengan benar dan teratur sehingga mereka mendapatkan kendala dalam mnegajukan kreditpada lembaga formal seperti perbankan.

Padah tahun 2015 Ikatan Akuntan Indonesia menyusun pilar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM), Usaha mikro kecil menengah sekarang akan lebih di mudahkan dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang di terbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang membuat UMKM menjadi mudah untuk menyusun laporan

Keuangan menjadi lebih transparan, efisien dan akuntabel. Yang sampai saat ini menjadi tantangan besar bagi pelaku UMKM Indonesia untuk mengakses permodalan pihak perbankan. Yang menghambat perkembangan dan peranana UMKM dalam menopang prekonomian Indonesia di masa yang akan datang.

UMKM sudah terbukti telah membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang di dominasi oleh UMKM dengan jumlah 26,26 juta atau 98,33% total perusahaan di Indonesia , (diakses 2 Agustus 2017 pukul 06.49) Data Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UKM) tahun 2017 menunjukkan bahwa 97% lowongan Pekerjaan yang telah di ciptakan oleh UMKM yang berada di Indonesia sehingga sangat berpengaruh terhadap mengurangi penangguran maka di butuhkan dukungan untuk mengembangkan dan membangun UMKM yang maju, mandiri dan Moderen. Pada data tahun 2013 menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia sebanyak 57.895.721 unit dan menghasilkan 114.144.082 orang pekerja UMKM, juga memberikan sumbangsih pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebanyak 1.536.918,80 miliar atau bertumbuh sebesar 5,89% . sedangkan pada tahun 1997-1998 UMKM mampu membantu menstabilkan perekonomian yang ada pada saat sedang terjadi krisis moneter. Menurut kepala dinas koperasi dan UMKM Kalimantan barat banyak nya jumlah UMKM yang tersebar di Kalimantan barat sekitar 108.000 unit lebih. Dengan ini menandakan bahwa UMKM dapat meningkatkan lapangan pekerjaan untuk masyarakat.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018) Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa catatan atas laporan keuangan adalah gambaran informasi dari segala kegiatan akuntansi yang di lakukan oleh suatu entitas.

Dalam SAK EMKM laporan keuangan antitas disusun dengan menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana juga digunakan entitasselain entitas mikro, kecil, dan menengah, serta menggunakan konsep bisnis. Pada umumnya semua kalangan menegtahui bagaimana pentingnya laporan keuangan dalam sebuah usaha, akan tetapi hampir kebanyakan UKM di Indonesia belum semuanya menerapkan laporan keuangan pada UKM.

Adapun objek yang ingin diteliti ialah UKM Kerupuk Mukim yang berada di JL. Husein Hamza Nomor 129 yang bergerak dibidang usaha khususnya cemilan, sama hal nya dengan kendala yang di alami kebanyakan UKM kerupuk Mukim ini belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan pada laporan keuangannya, yang

dimana UKM Kerupuk Mukim ini hanya mencatat kas masuk dan keluarnya saja, sehingga belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil, dan menengah (SAK EMKM).

**Tabel 1.1**  
**Kerupuk Mukim**  
**Laporan Penerimaan**  
**Tahun 2021**

	<b>Bulan</b>	<b>Pendapatan</b>
1.	Januari	Rp. 21.600.000
2.	Februari	Rp. 34.200.000
3.	Maret	Rp. 36.000.000
4.	April	Libur
5.	Mei	Rp. 32.400.000
6.	Juni	Rp. 27.000.000
7.	Juli	Rp. 43.200.000
8.	Agustus	Rp. 46.800.000
9.	September	Rp. 47.700.000
10.	Oktober	Rp. 45.000.000
11.	November	Rp. 41.400.000
12.	Desember	Rp. 34.200.000
	Jumlah	Rp. 409.500.000

**(Sumber: Data Primer Diolah 2021)**

Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK EMKM) dalam SAK EMKM (2018) dijelaskan bahwa laporan minimum UMKM terdiri :

1. Laporan Posisi keuangan akhri periode;
2. laporan laba rugi selama periode;
3. catatan atas laporan keuangan, yang berisis tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan;

latar belakang yang sudah tertulis di atas mengenai UKM yang belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan maka penulis ingin meneliti mengenai

# **“IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UKM KERUPUKMUKIM”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengimplementasi laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah( SAK EMKM) Pada UKM Kerupuk Mukim?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UKM kerupuk Mukim.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Pihak penulis

Sebagai salah satu sarana pembelajaran untuk penulis, penelitian ini juga untuk pengalaman yang berharga bagi penulis dan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta pengalaman mengenai UKM. Dan juga sekaligus sebagai sarana untuk menerapkan dan menggunakan teori-teori yang di dapat selama di bangku perkuliahan dalam penelitian yang sesungguhnya.

2. Bagi akademis

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber tambahan referensi dan informasi bagi mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

### 3. Bagi pihak UKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi UKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, agar menjadi bahan evaluasi untuk periode selanjutnya.

#### **1.5 Gambaran Konstektual Penelitian**

Gambaran konstektual yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun penjelasan dari lima bab tersebut sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, dalam bab ini menjelaskan tentang pendahuluan penelitian yang berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan gambaran konstektual.

**BAB II Tinjauan Pustaka**, dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan objek penelitian, data dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB III Metode Penelitian**, dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan obyek penelitian, data dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB IV Hasil dan Pembahasan**, dalam bab ini interpretasi terhadap temuan penelitian dengan menggunakan teori yang telah dibahas dalam telaah pustaka dan membandingkan temuan tersebut dengan penelitian terdahulu serta menjelaskan mengapa terjadi persamaan atau perbedaan.

**BAB V Penutupan**, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang didapat dari hasil analisis pada bab IV, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan tentang saran bagi penelitian berikutnya.